

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD INSAN CENDEKIA

Ana Novitasari M.pd, Agus Saputra M.pd Otri Amelia

(1PGPAUD FKIP Universitas Dharmas Indonesia)

(2PGPAUD FKIP Universitas Dharmas Indonesia)

(3PGPAUD FKIP Universitas Dharmas Indonesia)

Alamat e-mail : (1), ananovitasari12345@gmail.com : 2saputra45agus@gmail.com:
3otriamelia@gmail.com

ABSTRACT

Amelia Otri, 2025. "The Role of Teachers in Shaping Early Childhood Character Through at PAUD Insan Cendekia ". Essay. Dharmasraya: Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Dharmas University, Indonesia.

This research is motivated by the importance of the teacher's role in shaping the character of early childhood through appropriate learning methods, one of which is storytelling Character building in early childhood is a crucial aspect that supports children's holistic development. Early childhood is a golden period during which moral and social values begin to take root. Teachers play a strategic role in instilling these character values through various learning methods suited to children's developmental stages, one of which is storytelling. Storytelling serves not only as an entertaining learning medium but also as a tool that conveys moral messages capable of shaping children's positive attitudes and behavior. At PAUD Insan Cendekia.

This study aims to describe the role of teachers in shaping the character of early childhood through storytelling methods at PAUD Insan Cendekia. Character education is a vital foundation in a child's development, especially during early childhood, which is a golden period for personality formation. The storytelling method was chosen for its strong appeal to children and its effectiveness in conveying moral values in an enjoyable and understandable way. This research uses a qualitative approach with a case study method.

Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers play a central role as educators, storytellers, and role models in instilling character values such as honesty, responsibility, empathy, and cooperation. Through engaging and interactive storytelling, teachers are able to build emotional closeness and internalize positive values in children's daily lives. In conclusion, storytelling is an effective strategy to support the teacher's role in shaping children's character from an early age.

Keywords: teacher's role, child character, early childhood, PAUD

ABSTRAK

Otri Amelia, 2025.” Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng Di Paud Insan Cendekia: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Dharmas Indonesia.

Penelitian ini dilatar belakangi yaitu Pembentukan karakter anak sejak usia dini, merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Anak usia dini berada pada masa keemasan di mana nilai-nilai moral dan sosial mulai tertanam. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak sejak dini. Di PAUD Insan Cendekia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Insan Cendekia. Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak, khususnya pada usia dini yang merupakan masa keemasan dalam pembentukan kepribadian. Metode dongeng dipilih karena memiliki daya tarik yang tinggi bagi anak-anak dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral secara menyenangkan dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai pendidik, pendongeng, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Dengan penyampaian cerita yang menarik dan interaktif, guru mampu membangun kedekatan emosional serta menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Kesimpulannya, pembentukan karakter sejak dini menjadi strategi efektif dalam mendukung peran guru untuk membentuk karakter anak sejak usia dini.

Kata kunci: peran guru, karakter anak, usia dini, PAUD.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah modal dasar yang berfungsi untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam membina serta mengembangkan berbagai potensi, karena sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja akan tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religious untuk membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan adalah pondasi yang penting bagi seseorang untuk membangun masa depan, sehingga pelaksanaan pendidikan seharusnya lebih maksimal. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi sarana penting dalam menumbuh kembangkan generasi masa depan yang unggul, berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidik harus mampu untuk memahami bahwa kemampuan anak itu berbeda-beda, ada beberapa anak yang menyukai belajar sambil bermain, ada juga anak yang menyukai belajar sambil menggunakan media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya.

Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa masa anak- anak adalah masa keemasan (*the golden ages*). Anak usia balita sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat dari pada pertumbuhan organ yang lain. Dilihat dari aspek perkembangan kecerdasan balita, banyak ahli mengatakan: (a) pada usia 0-4 tahun mencapai 50%; (b) pada usia 4-8 tahun mencapai 80%; dan (c) pada usia 8-18 tahun mencapai 100%, Suyadi menjelaskan bahwa menurut para psikolog, masa kanak- kanak adalah masa yang penuh dengan imajinasi. Anak mempunyai daya imajinasi yang lebih beragam dari pada orang dewasa. Terlebih lagi ketika anak- anak bermain peran, yaitu memerankan tokoh dari

sebuah cerita, maka imajinasinya akan menghidupkan daya fantasinya sehingga ia seolah-olah benar- benar menjadi sosok yang diperankannya tersebut. Selain itu, anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, orang tua perlu melatih kemampuan fisik dan kemampuan berpikir anak, termasuk mengembangkan imajinasi anak. Merangsang rasa ingin tahu anak dapat dilakukan dengan mengajak jalan-jalan, dan melihat gambar, membaca buku. Selain itu,

membacakan dongeng juga dapat merangsang rasa ingin tahu anak, mengembangkan imajinasinya sekaligus mempelajari nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita dongeng.

Pembangunan karakter sudah menjadi amanat dalam pendidikan dan menjadi kewajiban bersama untuk mewujudkan Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Pembentukan karakter anak memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak sejak dini.

Peran lembaga pendidikan atau sekolah yaitu sebagai tempat untuk mendidik, membekali, mengembangkan potensi para generasi muda untuk masa depan, sedangkan masyarakat adalah tempat pengimplikasian dari aktivitas pendidikan tersebut. Manajemen merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah lembaga, karena didalamnya terdapat strategi dan teknik serta untuk mencapai tujuan suatu lembaga tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu wadah selain untuk membantu mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat anak juga mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci dan dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit (Lexi, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai peranan guru di kelas PAUD Insan Cendekia

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Insan Cendekia, yang berlokasi di wilayah Jl.lintas sumatera Barat, Jorong Sungai Sariek, kenagarian Muaro takung, kec. Kamang Baru, kabupaten sijunjung. PAUD ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pembelajaran karakter melalui pendekatan religius, sosial, dan kreatif. Berdiri sejak tahun PAUD Insan cendekia Bersama terletak di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru. PAUD Insan Cendekia Bersama memiliki keunggulan yang disiplin, kemandirian. Sebagai lembaga yang berada dikawasan pertanian dan Kelompok perumahan kami memiliki kekhasan berupa peserya didik yang umumnya berasal dari suku minang, Dimana budaya alam minang kabau menganut falsafah adat basandi sara sara basandi kitabullah, alam takambang jadi guru. PAUD Insan Cendekia Bersama bercita-cita untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini yang berada di lingkungan komplek dan Kecamatan Kamang Baru.

Berdiri sejak tahun Tahun berdiri 11 april 2020,aktifitas belajar mengajar di mulai 12 Juli 2021 dan izin operasional nya keluar pada 1 Agustus 2022 dan Luas tanah 31M*17M PAUD Insan Cendekia memiliki visi membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mandiri. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 15 orang anak dengan jumlah guru dan tenaga pengajar sebanyak 2 orang guru. Metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini berbasis tematik, salah satunya dengan menggunakan metode dongeng sebagai sarana penguatan karakter anak.Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuatitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai peranan guru di kelas PAUD Insan Cendekia dalam membangun karakter anak usia dini

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Insan Cendekia, dapat disimpulkan bahwa: Guru memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak usia dini, baik sebagai pendidik, komunikator, maupun fasilitator dan guru memiliki kedudukan yang penting dan menentukan dalam proses pendidikan, khususnya dalam

membentuk karakter, nilai moral, serta perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Peran strategis ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter sangat bergantung pada kualitas interaksi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, guru di PAUD Insan Cendekia juga secara konsisten membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan sikap serta perilaku anak, bukan hanya pada aspek kognitif semata. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan penuh kasih sayang agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar serta menunjukkan perilaku positif. Melalui kegiatan bermain yang terarah, cerita bergambar, lagu, serta kegiatan rutin seperti berdoa bersama, merapikan mainan, dan saling menyapa, guru menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar pembentukan karakter anak.

Peran guru juga terlihat dalam kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar, di mana guru berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga untuk memastikan bahwa pembentukan karakter anak berjalan seimbang antara lingkungan rumah dan sekolah. Guru memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, yang secara tidak langsung ditiru oleh anak-anak sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki

peran yang sangat krusial dalam membentuk fondasi karakter anak usia dini, yang kelak akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa depan.

Dengan adanya bimbingan yang tepat dari guru, anak-anak di PAUD Insan Cendekia tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga PAUD untuk terus memberdayakan guru, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun peningkatan kompetensi, agar proses pembentukan karakter anak dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Insan Cendekia, yang berlokasi di wilayah Jl.lintas sumatera Barat, Jorong Sungai Sariek, kenagarian Muaro takung, kec. Kamang Baru, kabupaten sijunjung. PAUD ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pembelajaran karakter melalui pendekatan religius, sosial, dan kreatif.

Berdiri sejak tahun PAUD Insan cendekia Bersama terletak di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru. PAUD Insan Cendekia Bersama memiliki keunggulan yang disiplin, kemandirian. Sebagai lembaga yang berada dikawasan pertanian dan Kelompok perumahan kami memiliki kekhasan berupa peserya didik yang umumnya berasal dari suku minang, Dimana budaya alam minang kabau menganut falsafah adat basandi sara sara basandi kitabullah, alam takambang jadi guru. PAUD Insan Cendekia Bersama bercita-cita untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini yang berada di lingkungan komplek dan Kecamatan Kamang Baru.

Berdiri sejak tahun Tahun berdiri 11 april 2020,aktifitas belajar mengajar di mulai 12 Juli 2021 dan izin operasional nya keluar pada 1 Agustus 2022 dan Luas tanah 31M*17M PAUD Insan Cendekia memiliki visi membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mandiri. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 15 orang anak dengan jumlah guru dan tenaga pengajar sebanyak 2 orang guru. Metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini berbasis tematik, salah satunya dengan menggunakan metode dongeng sebagai sarana penguatan karakter anak.

